

POTENSI SEKTOR EKONOMI DAN KETERKAITANNYA DENGAN KESEMPATAN KERJA DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU PROVINSI SUMATERA SELATAN

Yuliana

ABSTRAK

Di dalam pembangunan suatu daerah diperlukan adanya sektor ekonomi unggulan yang dapat dijadikan andalan bagi perkembangan daerah tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk 1) Mengetahui sektor-sektor ekonomi yang mempunyai potensi untuk dikembangkan guna meningkatkan kegiatan ekonomi di Kabupaten Ogan Komering Ulu, 2) Mengetahui kesempatan kerja pada sektor ekonomi yang mempunyai potensi di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Data dianalisis melalui metode 1) Location Quotient, 2) Elastisitas Kesempatan Kerja. Berdasar hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) nilai LQ di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 1993-2002 terdapat 3 (tiga) sektor yang berpotensi untuk dikembangkan, yakni Sektor Pertanian yang paling tinggi potensinya dengan nilai LQ (1,45) kemudian disusul Sektor Bangunan (1,17) dan Sektor Jasa-jasa (1,14). Ketiga sektor ini merupakan sektor basis bagi Kabupaten Ogan Komering Ulu. 2) Sektor-sektor ekonomi yang berpotensi berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Saran yang dapat diberikan yaitu : Pertama, diharapkan kepada Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu secara proaktif untuk dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, yaitu melalui training/diklat ataupun pengiriman pegawai untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Kedua, untuk selalu mendorong minat swasta melakukan dan meningkatkan investasinya ke daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Kata kunci : Potensi Sektor Ekonomi, Location Quotient, Kesempatan Kerja

ABSTRACT

In the development of a region is necessary to superior economic sectors to be reliable for the development of the area. The purpose of research is to 1) Determine the economic sectors that have potential to be developed in order to increase economic activity in Ogan Komering Ulu, 2) Knowing employment in economic sectors that have potential in Ogan Komering Ulu. Data were analyzed by method 1) Location Quotient, 2) Employment elasticity. Based on the results of this study concluded that 1) the value of LQ in Ogan Komering Ulu year 1993-2002 there are 3 (three) sectors that have the potential to be developed, the Agricultural Sector with the highest potential value of LQ (1.45) and then followed the Building Sector (1.17) and The Services Sector (1.14). The third sector is a sector basis for Ogan Komering Ulu. 2) The economic sectors that could potentially positive effect on employment in Ogan Komering Ulu. Advice can be given as follows : The first, the Government is expected to Ogan Komering Ulu proactively to improve the quality of human resources, through training / training or sending employees to continue their studies to a higher level. The second, for always encouraging private investment and increase its investment to perform Ogan Komering Ulu area.

Keywords : The potential Economic Sectors, Location Quotient, Job Opportunity

Tanggal masuk naskah : 18 Juni 2012

Tanggal disetujui : 6 Desember 2012

Badan Penelitian Pengembangan dan Inovasi Daerah Provinsi Sumatera Selatan

Jl. Demang Lebar Daun No.4864 Palembang Hp. 081367716737

Email: yuli_balitbangda@yahoo.com

Yuliana :

Potensi Sektor Ekonomi Dan Keterkaitannya Dengan Kesempatan Kerja Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan

PENDAHULUAN

Pembangunan sebagai konsep yang dinamis di Indonesia berarti merupakan aktivitas usaha yang dilakukan secara berkelanjutan, untuk mencapai tujuan masyarakat adil dan makmur. Pembangunan merupakan suatu proses yang berlangsung saling berhubungan dan saling melengkapi satu sama lain sesuai batasan atau rumusan implisit dari tujuan pembangunan itu sendiri. Konsep pembangunan menurut Kuklinski ⁽¹⁾ mengandung unsur tujuan, sasaran dan target yang merupakan suatu permasalahan hidup dan dinamis.

Tujuan pembangunan terletak pada proses dan dinamikanya, berlangsung secara terus menerus dan tidak pernah terjadi begitu saja, dan sebenarnya sangat tergantung dari kesinambungan pembangunan itu sendiri, yang dilakukan dalam lingkup ruang dan waktu. Menurut Kuklinski (1972:10) tujuan pembangunan ekonomi senantiasa mulai ditekankan pada awal kegiatan perencanaan pembangunan, kemudian dimasukkan sebagai langkah untuk mencapai sasaran pemerataan pendapatan dan hasil pembangunan yang seadil-adilnya bagi masyarakat. Pengertian pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan

per kapita penduduk suatu masyarakat atau bangsa meningkat dalam jangka panjang. Dengan demikian pembangunan ekonomi tidak dapat secara sederhana diartikan dengan pertumbuhan ataupun industrialisasi.

Di dalam pembangunan ekonomi, pemerataan pendapatan yang lebih adil di Negara-negara berkembang merupakan kondisi penting atau syarat yang harus diadakan guna menunjang pertumbuhan ekonomi ⁽²⁾.

Dalam konteks ekonomi daerah, proses pembangunan daerah tidak dapat dipisahkan dari sistem ekonomi politik suatu daerah. Pendekatan secara sektoral dalam perencanaan selalu dimulai dengan pertanyaan mendasar yang menyangkut sektor apa yang perlu dikembangkan untuk mencapai pembangunan. Selanjutnya, dalam jenis apa dan berapa banyak yang harus diproduksi, kapan produksi dimulai serta dimana tiap sektor akan dilaksanakan atau strategi apa yang perlu dilakukan ⁽³⁾.

Di dalam pembangunan suatu daerah diperlukan adanya sektor ekonomi unggulan yang dapat dijadikan andalan bagi perkembangan daerah tersebut. Menurut Taufik dan Syirod hal ini sangat penting karena sektor tersebut dapat memberikan dua sumbangan sebagai berikut⁽⁴⁾ :

Yuliana :

Potensi Sektor Ekonomi Dan Keterkaitannya Dengan Kesempatan Kerja Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan

- (1) Secara langsung menimbulkan kenaikan pada pendapatan faktor-faktor produksi daerah dan pendapatan daerah.
- (2) Menciptakan permintaan atas produksi industri lokal.

Kondisi daerah satu dengan daerah lainnya bisa berbeda karena disebabkan oleh letak geografis, sumber daya dan lain sebagainya. Itulah sebabnya setiap daerah memiliki potensi atau keunggulan yang berbeda pula dalam kegiatan ekonominya. Potensi atau kelebihan ini selanjutnya dapat dimanfaatkan menjadi kegiatan pendorong bagi pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi suatu negara atau daerah. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan bila seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik

faktor produksi juga akan turut meningkat⁽⁵⁾.

Richardson berpendapat bahwa analisa pertumbuhan daerah dititikberatkan pada perpindahan faktor (*factor movement*).⁽⁶⁾ Adanya kemungkinan masuk dan keluarnya arus perpindahan tenaga kerja dan modal sangat besar pengaruhnya terhadap berbeda-bedanya tingkat pertumbuhan daerah. Meskipun stock sumber-sumber nasional sudah tertentu, tetapi analisa dinamika stock itu sendiri akan bertambah besar, sehingga tingkat pertumbuhan suatu daerah dapat saja lebih tinggi dari tingkat normal yang dicapai perekonomian nasional atau sebaliknya.

Masalah pokok dalam pembangunan suatu daerah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara lokal (daerah). Orientasi ini mengarahkan pada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan

Yuliana :

Potensi Sektor Ekonomi Dan Keterkaitannya Dengan Kesempatan Kerja Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan

merangsang peningkatan kegiatan ekonomi.

Beberapa potensi dan keunggulan yang dimiliki Pemerintah Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu antara lain kedudukan geografis bagi perdagangan antar wilayah yang merupakan perlintasan dari kawasan Pulau Sumatera ke Pulau Jawa dan

sebaliknya, juga kekayaan energi dan sumber daya alam yang potensial untuk dikembangkan bagi tulang punggung perekonomian daerah ini seperti minyak tanah, emas dan nikel, Uranium, besi, intan, semen dan batubara, dan lain-lain. Kemudian untuk lebih jelasnya potensi daerah yang dimiliki tertuang pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
Sumber Daya Alam yang Potensial di Kabupaten Ogan Komering Ulu

No	Sumber Daya Alam	Lokasi
1	Minyak Tanah (Survei oleh Geolog Jerman pada tahun 1940, 1942, 1956 dan 1958)	Kecamatan Peninjauan Kecamatan Pengandonan Kecamatan Banding Agung Kecamatan Muara Dua Kecamatan Muara Dua Kisam Kecamatan Pulau Beringin Kecamatan Cempaka
2	Emas, Nikel, Uranium (Survei yang sama)	Kecamatan Simpang Kecamatan Pulau Beringin
3	Besi (Survei Geolog Jerman dan Departemen Perindustrian Bidang Penelitian, Bandung)	Kecamatan Buay Madang Kecamatan Pulau Beringin
4	Intan (Survei oleh tenaga ahli dari Jerman)	Kecamatan Pulau Beringin
5	Semen	Kecamatan Baturaja Timur dan Baturaja Barat
6	Batubara	Kecamatan Banding Agung Kecamatan Pengandonan Kecamatan Peninjauan

Sumber : - BPS Kab. OKU, OKU Dalam Angka 2002⁽⁷⁾

Di samping keunggulan tersebut Pemerintah Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) juga tidak menutup mata terhadap keterbatasan kemampuan dalam pengembangan perekonomiannya, antara lain besarnya

angkatan kerja yang tidak sesuai dengan permintaan tenaga kerja dari berbagai sektor baik dari segi pendidikan (SDM) maupun dari segi jumlahnya. (Indikator Ekonomi Kabupaten OKU, 2002:1).

Yuliana :

Potensi Sektor Ekonomi Dan Keterkaitannya Dengan Kesempatan Kerja Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan

Tabel 2
 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke atas yang Bekerja
 Menurut Lapangan Pekerjaan Tahun 2001 dan 2002
 di Kabupaten Ogan Komering Ulu

Tahun	Lapangan Pekerjaan			Jumlah	N
	A (%)	M (%)	S (%)		
2001	83,01	2,72	14,27	100	577.317
2002	83,04	2,08	15,43	100	623.847

Sumber : Situasi dan Permasalahan Ketenagakerjaan Kab. OKU 2002

Ket : A = Pertanian

M = Pertambangan; Industri; Listrik, Gas dan Air; Bangunan

S = Perdagangan; Transportasi; Keuangan; Jasa-jasa

Pada Tabel 2 terlihat bahwa tenaga kerja di Kabupaten Ogan Komering Ulu masih didominasi oleh Sektor Primer, dimana pada tahun 2001 sebesar 83,01 persen dan tahun 2002 sebesar 83,04 persen. Tampak Sektor Sekunder juga telah mendominasi penyerapan tenaga kerja, tahun 2001 sebesar 14,27 persen dan tahun 2002 sebesar 15,43 persen.

Untuk melihat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ogan Komering Ulu di masa yang akan datang, maka perlu diketahui mengenai potensi sektoral Kabupaten Ogan Komering Ulu. Hal ini perlu dilakukan guna mendukung dan memberikan arahan bagi pelaksanaan pembangunan di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Potensi Sektor Ekonomi dan Keterkaitannya dengan Kesempatan Kerja di Kabupaten Ogan

Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan".

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut : 1) Sektor ekonomi manakah yang mempunyai potensi untuk dikembangkan guna meningkatkan kegiatan ekonomi daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu? 2) Bagaimana kesempatan kerja pada sektor ekonomi yang mempunyai potensi di Kabupaten Ogan Komering Ulu?

TUJUAN PENELITIAN

1) Mengetahui sektor ekonomi yang mempunyai potensi untuk dikembangkan guna meningkatkan kegiatan ekonomi di Kabupaten Ogan Komering Ulu. 2) Mengetahui kesempatan kerja pada sektor ekonomi yang mempunyai potensi di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Yuliana :

Potensi Sektor Ekonomi Dan Keterkaitannya Dengan Kesempatan Kerja Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif, meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis. Analisis khususnya ditekankan pada sektor-sektor kegiatan ekonomi Kabupaten Ogan Komering Ulu periode 1993-2002 yang meliputi Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Listrik, Gas dan Air Minum, Sektor Bangunan, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, Sektor Angkutan dan Komunikasi, Sektor Keuangan, Sewa dan Jasa Perusahaan, Sektor Jasa-jasa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data diantaranya adalah berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten OKU, BPS Provinsi Sumatera Selatan, OKU Dalam Angka, dan sumber lainnya yang menunjang penelitian ini.

Metode Analisis

Location Quotient (LQ)

Metode LQ dalam penelitian ini menggunakan variabel nilai tambah (PDRB), dengan membandingkan pangsa relatif nilai tambah sektor i di daerah j terhadap nilai tambah total daerah bersangkutan dengan pangsa relatif pendapatan sektor i pada tingkat Provinsi Sumatera Selatan (terhadap total nilai tambah Provinsi Sumatera

Selatan). Menurut Arsyad (1993:317)⁽⁸⁾ rumus LQ sebagai berikut :

$$LQ = \frac{v_i/v_t}{V_i/V_t} \frac{v_i/V_i}{v_t/V_t}$$

Dimana :

v_i = nilai tambah dari industri di suatu daerah

v_t = nilai tambah total daerah tersebut

V_i = nilai tambah dari industri sejenis secara regional/provinsi

V_t = nilai tambah regional/provinsi

Nilai LQ dapat dipakai sebagai indikator untuk menentukan apakah sektor tertentu dalam suatu wilayah merupakan sektor basis atau bukan. Bila nilai LQ sektor i di daerah j melebihi angka satu ($LQ > 1$) hal ini merupakan bahwa sektor tersebut adalah sektor basis. Demikian pula sebaliknya nilai LQ kurang dari satu ($LQ < 1$) menunjukkan bahwa bukan sektor basis.

Elastisitas Kesempatan Kerja

Koefisien elastisitas merupakan angka yang menunjukkan besarnya persentase jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan atau diminta terhadap besarnya persentase perubahan jumlah output pada sektor andalan. Jadi dengan menggunakan koefisien ini dapat dihitung pertambahan kebutuhan tenaga kerja sebagai akibat pertumbuhan nilai produksinya.

Yuliana :

Potensi Sektor Ekonomi Dan Keterkaitannya Dengan Kesempatan Kerja Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan

Elastistas merupakan koofisien daya serap lapangan kerja. Koofisien ini menunjukkan besarnya persentase jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan atau diminta terhadap besarnya persentase perubahan jumlah output.

Adapun rumus untuk menghitung elastisitas kesempatan kerja adalah sebagai berikut :

$$Ekk = \frac{\Delta KK}{\Delta PDRB}$$

Keterangan :

Ekk = Elastisitas kesempatan kerja

ΔKK = Laju pertumbuhan kesempatan kerja

$\Delta PDRB$ = Laju pertumbuhan ekonomi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten OKU dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten OKU
Menurut Lapangan Usaha Tahun 1994-2002

No	Lapangan Usaha	Pertumbuhan (%)			
		1994	1997	1998	2002
1	Pertanian	7,70	0,48	4,82	6,04
2	Pertambangan&Penggalian	5,39	2,11	-10,90	6,21
3	Industri Pengolahan	13,61	4,17	-13,84	3,01
4	Listrik, Gas dan Air	2,80	14,82	9,83	8,61
5	Bangunan	21,86	2,96	-37,08	3,64
6	Perdagangan,Hotel&Restora	9,04	2,05	-1,49	6,61
7	n	7,28	8,18	2,16	6,82
8	Pengangkutan&Komunikasi	3,41	5,33	2,90	4,87
9	Keuangan,Persewaan&Jasa Jasa-jasa	1,34	3,38	-1,05	1,66
PDRB dengan Migas		7,73	2,37	-6,02	5,20
PDRB Tanpa Migas		9,19	2,47	-6,87	5,02

Sumber : OKU Dalam Angka, BPS Kab. OKU, 2002

Perekonomian Kabupaten OKU tidak dapat melepaskan diri dari percaturan perekonomian Nasional, dimana selama tahun 2002 perekonomian daerah ini mencapai pertumbuhan sekitar 5,20 persen termasuk minyak dan gas bumi, sementara tidak termasuk minyak dan gas bumi tumbuh sekitar 5,02 persen.

Sektor Pertanian mengalami penurunan yang cukup tajam sebesar 0,48 persen pada tahun 1997. Adanya krisis ekonomi sejak tahun 1997 berakibat langsung terhadap Sektor Pertanian, keterkaitan antara Sektor Pertanian dengan Agroindustri berpengaruh nyata terhadap produksi padi. Mahalnya biaya pupuk, pembelian

Yuliana :

Potensi Sektor Ekonomi Dan Keterkaitannya Dengan Kesempatan Kerja Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan

saprodi, upah tenaga kerja dan jumlah cicilan kredit berpengaruh terhadap skala hasil produksi. Di sisi lain produksi padi yang dijual dengan harga rendah tidak seimbang dengan biaya yang telah dikeluarkan petani. Harga produksi padi berdampak buruk bagi kehidupan petani. Hal ini dapat diamati dari tingkat pendapatan yang diterima petani.

Produksi padi merupakan komoditi pangan yang sangat strategis dan sangat besar pengaruhnya terhadap stabilitas ekonomi dan stabilitas keamanan, sehingga pemerintah berusaha semaksimal mungkin menjaga stabilitas harga padi (beras). Kenaikan harga padi (beras) akan berdampak luas, salah satunya berpengaruh ke tingkat inflasi, karena beras merupakan makanan pokok sebagian besar rakyat Indonesia, tak terkecuali masyarakat Ogan Komering Ulu.

Analisis *Location Quotient* (LQ)

Untuk melihat potensi sektor-sektor ekonomi digunakan perhitungan "*Location Quotient*" (LQ). Cara ini digunakan untuk mengidentifikasi keunggulan sektor-sektor ekonomi Kabupaten OKU. Perhitungan LQ ini disamping untuk membuktikan

kebenaran hipotesis yang telah dikembangkan juga dipakai sebagai dasar untuk menentukan apakah suatu sektor digolongkan ke dalam sektor basis atau sektor bukan basis.

Untuk membuktikan apakah suatu Sektor Pertanian merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan bagi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten OKU, terlebih dahulu dilakukan perhitungan nilai LQ berdasarkan indikator pendapatan yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Konsep LQ mengatakan bahwa nilai LQ lebih besar dari satu ($LQ > 1$), maka sektor tersebut merupakan sektor basis yang memiliki kemampuan ekspor ke wilayah lainnya serta dapat dijadikan andalan atau tumpuan perkembangan kegiatan ekonomi. Sebaliknya bila nilai LQ kurang dari satu ($LQ < 1$), maka sektor tersebut cenderung mengimpor dari wilayah lain atau hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan daerah sendiri dan umumnya disebut sektor bukan basis.

Hasil perhitungan LQ di Kabupaten OKU berdasarkan indikator pendapatan PDRB dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut :

Yuliana :

Potensi Sektor Ekonomi Dan Keterkaitannya Dengan Kesempatan Kerja Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan

Tabel 4
Location Quotient Sektor Perekonomian Kab. OKU Tahun 1993-2002

No	Lapangan Usaha	LQ									
		1993	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002
1	Pertanian	1,64	1,61	1,61	1,65	1,67	1,65	1,66	1,70	1,73	1,74
2	Pertambangan & Penggalian	0,62	0,58	0,59	0,57	0,58	0,49	0,53	0,53	0,58	0,59
3	Industri Pengolahan	0,57	0,59	0,62	0,64	0,65	0,57	0,62	0,62	0,61	0,60
4	Listrik, Gas dan Air	0,27	0,24	0,23	0,23	0,24	0,25	0,26	0,26	0,27	0,27
5	Bangunan	1,44	1,54	1,50	1,51	1,50	1,55	1,39	1,46	1,41	1,39
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	1,06	1,06	1,03	0,99	0,94	1,03	0,98	0,93	0,92	0,92
7	Pengangkutan & Komunikasi	0,37	0,35	0,36	0,36	0,38	0,42	0,45	0,45	0,45	0,45
8	Keuangan, Persewaan & Jasa	0,99	0,93	0,93	0,95	0,98	1,19	1,30	1,44	1,42	1,44
9	Jasa-jasa	1,32	1,30	1,30	1,32	1,37	1,35	1,32	1,39	1,36	1,34

Selama tahun 1993-2002 sektor ekonomi yang berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten OKU adalah Sektor Pertanian, Sektor Bangunan dan Sektor Jasa-jasa. Dari sembilan sektor ekonomi yang memiliki nilai besaran LQ yang lebih kecil dari satu ($LQ < 1$) yaitu Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, Sektor Pengangkutan dan Komunikasi, Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ke-6 (enam) sektor ekonomi ini tidak memiliki keunggulan

lokasi bila dibandingkan dengan 3 (tiga) sektor lainnya.

Meningkatnya besaran nilai LQ pada Sektor Pertanian tidak terlepas dari adanya kekayaan alam yang dimiliki oleh Kabupaten OKU yaitu lahan pertanian yang subur dan luas. Ini berarti bila kekayaan alam yang dimiliki Kabupaten OKU dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, maka hal ini selanjutnya akan dapat meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat sehingga permintaan akan barang dan jasa meningkat. Kalau hal ini terjadi, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten OKU.

Yuliana :

Potensi Sektor Ekonomi Dan Keterkaitannya Dengan Kesempatan Kerja Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan

Elastisitas Kesempatan Kerja

Apabila nilai $E > 1$ (elastisitas kesempatan kerja lebih besar dari 1), maka kesempatan kerja bersifat elastis, artinya persentase pertumbuhan output sebesar 1 persen akan mengakibatkan perubahan kesempatan kerja lebih besar dari 1 persen. Jika $E < 1$, maka kesempatan kerja bersifat inelastis, artinya setiap perubahan output sebesar 1 persen akan mengakibatkan perubahan kesempatan kerja kurang dari 1 persen. Jika $E = 1$, maka kesempatan kerja bersifat *unitary*, artinya persentase perubahan output sama besarnya

dengan persentase perubahan kesempatan kerja.

Dengan membandingkan laju pertumbuhan kesempatan kerja dengan laju pertumbuhan PDRB akan dapat besarnya nilai elastisitas kesempatan kerja yang menggambarkan besarnya jumlah tenaga kerja yang dapat diserap sektor ekonomi karena adanya pertumbuhan ekonomi. Angka elastisitas jumlah pekerja terhadap nilai tambah sebenarnya tersirat suatu asumsi bahwa pertumbuhan pekerja di suatu sektor adalah akibat dari pertumbuhan nilai produksi nyata sektor tersebut.

Tabel 5
Elastisitas Kesempatan Kerja Kabupaten Ogan Komering Ulu
Tahun 2002

No	Sektor Ekonomi	Laju Pertumbuhan Kesempatan Kerja	Laju Pertumbuhan Ekonomi	Koefisien Elastisitas
1	Pertanian	8,76	6,04	1,45
2	Pertambangan&Penggalian	2,47	6,21	0,40
3	Industri Pengolahan	4,13	3,01	1,37
4	Listrik, Gas dan Air	2,14	8,61	0,25
5	Bangunan	4,25	3,64	1,17
6	Perdagangan,Hotel&Restoran	6,89	6,61	1,04
7	Pengangkutan&Komunikasi	4,68	6,82	0,69
8	Keuangan,Persewaan&Jasa	2,36	4,87	0,48
9	Jasa-jasa	1,89	1,66	1,14
TOTAL		3,84	5,02	0,76

Elastisitas kesempatan kerja di Kabupaten OKU masih rendah (0,76) belum elastis. Hal ini dimungkinkan investasi yang ditanamkan PMA dan

PMDN sebagian besar pada industri padat modal.

Berdasarkan angka koefisien elastisitas kesempatan kerja dapat

Yuliana :

Potensi Sektor Ekonomi Dan Keterkaitannya Dengan Kesempatan Kerja Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan

diketahui bahwa Sektor Pertambangan dan Penggalan mempunyai elastisitas sebesar 0,40 yang berarti setiap kenaikan PDRB 1 persen dapat menyerap tenaga kerja 0,40 persen. Penyerapan tenaga kerja di sektor ini menunjukkan kesenjangan dibandingkan peranannya dalam pembentukan PDRB. Dengan laju pertumbuhan PDRB yang cukup tinggi dan mempunyai teknologi padat modal. Penerimaan tenaga kerjanya membutuhkan persyaratan terutama dalam hal tingkat pendidikan dan ketrampilan. Akibatnya tenaga kerja yang kurang mempunyai ketrampilan susah masuk.

Penyerapan tenaga kerja yang relatif lebih besar dengan nilai elastisitas lebih besar dari 1 terdapat pada Sektor

Pertanian (1,45), Sektor Industri Pengolahan (1,37), Sektor Bangunan (1,17), Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (1,04), dan Sektor Jasa-jasa (1,14). Angka ini mencerminkan bahwa setiap terjadi kenaikan PDRB sebesar 1 persen dapat menyerap jumlah tenaga kerja lebih dari 1 persen. Besarnya penyerapan tenaga kerja di Sektor Pertanian, Sektor Bangunan, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, Sektor Jasa-jasa karena sebagian terserap di sektor informal yang tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi sehingga besar tingkat produktivitas tenaga kerjanya rendah. Pada Sektor Industri sebagian besar tenaga kerja terserap pada industri kecil dan rumah tangga.

Tabel 6
Location Quotient dan Elastisitas Kesempatan Kerja
Kabupaten Ogan Komering Ulu

Metode	Sektor Ekonomi	Elastisitas Kesempatan Kerja
Hasil LQ	1. Pertanian	1,45
	2. Bangunan	1,17
	3. Jasa-jasa	1,14

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa sektor-sektor tersebut dapat menyerap tenaga kerja yang cukup besar. Hal ini disebabkan karena di sektor tersebut relatif lebih mudah menyerap tenaga kerja yang berpendidikan lebih rendah.

Sektor-sektor ekonomi yang berpotensi berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di Kabupaten OKU.

Yuliana :

Potensi Sektor Ekonomi Dan Keterkaitannya Dengan Kesempatan Kerja Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil perhitungan nilai LQ di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 1993-2002 terdapat 3 (tiga) sektor yang berpotensi untuk dikembangkan, yakni Sektor Pertanian yang paling tinggi potensinya dengan nilai LQ (1,45) kemudian disusul Sektor Bangunan (1,17) dan Sektor Jasa-jasa (1,14). Ketiga sektor ini merupakan sektor basis bagi Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Sektor-sektor ekonomi yang berpotensi berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Saran

Saran yang dapat diberikan yaitu: *Pertama*, diharapkan kepada Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu secara proaktif untuk dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, yaitu melalui training/diklat ataupun pengiriman pegawai untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini mengingat bahwa peningkatan kualitas SDM akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Selanjutnya akan meningkatkan produksi sehingga kegiatan ekonomipun akan semakin bertambah tinggi yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. *Kedua*, untuk dapat

meningkatkan peranan investasi swasta dalam memacu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ogan Komering Ulu, maka disarankan kebijakan pemerintah daerah dapat memberikan prioritas untuk selalu mendorong minat swasta melakukan dan meningkatkan investasinya ke daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu. Kebijakan-kebijakan tersebut mencakup penyediaan iklim usaha yang sehat dan aman, membantu lancarnya arus modal masuk, membantu usaha ekonomi kecil dan menengah dalam permodalan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kuklinski, 1972, Applying The Growth Pole Concept to Regional Policy in Canada and India, Journal Economic America, Volume Limited Editions
2. Todaro, 2000, Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Ghalia Indonesia, Jakarta
3. Azis, Iwan Jaya, 1994, Ilmu Ekonomi Regional dan Beberapa Aplikasinya di Indonesia, Editor : Marsudi Djojodipuro, LPFE UI, Jakarta
4. M.Taufik, S. Syirod, 2002, Potensi Relatif Sektor-sektor Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan. Kajian Ekonomi, Program Studi Ilmu Ekonomi Program Pasca Sarjana-Universitas Sriwijaya
5. Diklat, 2003, Pertumbuhan Daerah, LPEM FE UI, Jakarta
6. Richardson, H.W, 1979, Regional Economic, University of Illionis Press

Yuliana :

Potensi Sektor Ekonomi Dan Keterkaitannya Dengan Kesempatan Kerja Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan

7. BPS OKU, Ogan Komering Ulu Dalam Angka, 1993-2002
8. Arsyad, Lincolyn, 1999, Ekonomi Pembangunan, STIE YKPN, Yogyakarta

Yuliana :

Potensi Sektor Ekonomi Dan Keterkaitannya Dengan Kesempatan Kerja Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan